

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SAPTACRISTY UTAMA, MENGWI-BADUNG

Putri Anggredi

(Fakultas Ekonomi Universitas Mahendradatta Denpasar)

**Abstracts :** *The Intention of this research is to know level of likuiditas rentability and, its effectiveness and also growth of monetary performance which evaluated from the level of likuiditas (cash ratio and loan to deposit ratio) and rentability (return on asset and of return on equity). The Analyzer which is used in this research is monetary ratio analysis and statistical analysis. Statistical analysis which is used is determination of historical standard with searching standard and mean of deviasi from result of financial analysis, so that can assess effectiveness level and also its growth. The analysis result which have done, showing that is monetary performance which is have a fluctuation. Likudity ratio analysis ratio and also adapted with historical standard pursuant to cash ratio, shows that the percentage in the 2009 cash ratio equal to 14% (enough liquid), year 2010 going down to become 13,82% (enough liquid) and for year 2011 mounting to become 22% (liquid). For Loan of deposit ratio, in 2009 shows 79,27% number (enough liquid), mounting year 2010 becoming 84,93% (enough liquid), while year 2011 going down to become 64,95% (less liquid). Rentability ratio is and also adapted for by historical standard, evaluated from return n asset have effectiveness level which is have fluctuation, in 2009 assets on return equal to - 0,41 (efficient enough), mounting for 2010 becoming 1,98% (efficient enough), so also for 2011 equal to 4,46 is% (efficient). Rentability pursuant to return to equity have effectiveness level which is have fluctuation. in 2009 return on equity equal to - 3,89% (less efficient), mounting in 2010 becoming 11,26% (efficient enough), so also for 2011 becoming 18,85% (efficient enough). The suggestion which can be suggested to the BPR to be more improve asset of management and optimise credit giving to society so that it can happened the increasing of profit credit earnings at BPR, without disregarding observation to giving credit proces pass through 5C application (character, capacity, capital, condition, collateral) to client candidate.*

**Key words :** *monetary performance analysis, liquidity, rentability.*

## PENDAHULUAN

Salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan atau lebih dikenal dengan nama Bank. Dimana Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fungsi bank sebagai intermediasi keuangan merupakan

perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Oleh karena bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor "Kepercayaan" dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan (Kasmir, 2004:3). Manajemen bank berupaya untuk

menjaga kepercayaan tersebut, sehingga dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya.

Khusus untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang mana merupakan objek dalam penelitian ini memiliki kegiatan yang lebih sempit dari Bank Umum. Menurut Kasmir (2004:22), kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam penghimpunan dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Begitu pula dalam hal jangkauan wilayah operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja dan BPR juga tidak diperkenankan untuk ikut kliring serta transaksi valuta asing.

Bank Perkreditan Rakyat di daerah Bali pada umumnya menjadi sangat penting bagi masyarakat karena menyimpan berbagai potensi utama pemasok kelancaran dan pertumbuhan pembangunan secara nasional. Namun dengan kondisi perekonomian yang kurang baik, daerah pedesaan juga menghadapi masalah dalam upaya peningkatan pendapatan lebih lanjut. Dalam upaya meningkatkan pembangunan maka kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap dana serta potensi yang ada di daerah itu sendiri perlu mendapat perhatian yang khusus dan baik.

Melihat peranan Bank Perkreditan Rakyat di Bali, yang mana pada umumnya menjadi sangat penting bagi masyarakat terutama dalam upaya pertumbuhan perekonomian masyarakat dan diharapkan dapat menjangkau kelompok masyarakat pedesaan terkecil dalam memacu taraf hidup mereka.

Begitu pula halnya dengan PT. BPR Saptacristy Utama yang merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang memiliki fungsi dan peranan yang sama. PT. Bank Perkreditan Rakyat Saptacristy Utama beralamat di Jl. Raya Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Mengingat pentingnya peranan PT. Bank Perkreditan Rakyat Saptacristy Utama dalam

kehidupan masyarakat khususnya di Mengwi, maka perlu diadakannya suatu penelitian terhadap Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajibannya apabila dilikuidasi serta Rentabilitasnya yaitu mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank, yang mana rasio ini akan mencerminkan kinerja Bank, serta dapat dilihat perkembangannya selama beberapa tahun sebagai penilaian eksistensi bank bersangkutan.

Dalam bukunya, Manurung dan Rahardja (2004:209) menegaskan bahwa, dua aspek penting yang paling perlu diperhatikan dalam analisis kinerja perbankan adalah profitabilitas (*profitability*) atau yang sering disebut dengan rentabilitas dan likuiditas (*liquidity*). Profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan bank mencetak keuntungan, sedangkan likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah, khususnya penarikan uang tunai dari deposito maupun tabungan masyarakat.

Kinerja bank merupakan suatu hal yang sangat penting baik bagi pemilik, pengelola, masyarakat maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank itu sendiri. Kinerja suatu bank sangat mempengaruhi usaha dari bank itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kegiatan bank adalah berlandaskan atas kepercayaan masyarakat. Jika kepercayaan masyarakat berkurang maka secara otomatis bank tersebut tidak dapat menjalankan usahanya dan hal ini akan berakibat buruk bagi kelangsungan hidup bank itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut: (1) Analisis Kuantitatif, yaitu analisis data yang berupa angka-angka dan dihitung menggunakan rumus. Teknik analisis kuantitatif ini menghasilkan keakuratan hasil penelitian yang sangat baik. Adapun analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah Analisis Rasio Likuiditas, Analisis Rasio Rentabilitas, dan Analisis Statistik. (2) Analisis Kualitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk menguraikan informasi, dan untuk menjelaskan atau menerangkan hasil analisis kuantitatif, sehingga dapat menunjang hasil dari suatu kesimpulan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian terhadap kinerja keuangan PT. BPR. Saptacristy Utama, dilakukan guna mengetahui perkembangan BPR, yang mana dalam penelitian ini digunakan alat analisis berupa rasio likuiditas (*cash raio* dan *loan to deposit ratio*), rasio rentabilitas (*return on*

*assets ratio* dan *return on equity ratio*), serta penilaian terhadap tingkat efektivitas dengan menggunakan analisis statistik yaitu standar rasio historis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT. BPR. Saptacristy Utama yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Adapun pos-pos yang diambil dari neraca dan laba rugi adalah alat-alat likuid, hutang lancar, kredit yang diberikan, dana yang diterima, total aktiva, total modal (modal inti dan modal pelengkap) serta laba sebelum pajak. Perkembangan data yang diambil dari tahun 2009 sampai tahun 2011 pada neraca dan laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Modal Inti, Modal Pelengkap, Total Modal, Total Aktiva dan Laba Sebelum Pajak Pada PT. BPR, Saptacristy Utama Mengwi-Badung**

	2009	2010	2011
<b>Modal Inti:</b>			
Modal Disetor	Rp. 400.000.000	Rp. 700.000.000	Rp. 700.000.000
Cadangan Umum	Rp. 100.000.000	Rp. 100.000.000	Rp. 140.000.000
Laba yang Ditahan	-	-	Rp. 36.158.785
Laba Tahun Lalu	Rp. 28.126.395	Rp. 13.470.632	Rp. 101.439.968
Laba Tahun Berjalan	Rp. (15.809.305)	Rp. 78.841.695	Rp. 179.970.285
<b>Total</b>	<b>Rp. 512.317.090</b>	<b>Rp. 892.312.327</b>	<b>Rp.1.157.569.038</b>
<b>Modal Pelengkap:</b>			
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Rp. (106.361.296)	Rp. (100.204.190)	Rp. (47.265.139)
<b>Total</b>	<b>Rp. (106.361.296)</b>	<b>Rp. (100.204.190)</b>	<b>Rp. (47.265.139)</b>
<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>	<b>Rp. 405.955.794</b>	<b>Rp. 792.108.137</b>	<b>Rp.1.110.303.899</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp.3.823.351.736</b>	<b>Rp.4.489.462.239</b>	<b>Rp.4.694.466.035</b>
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Rp. (15.809.305)</b>	<b>Rp. 89.192.000</b>	<b>Rp. 209.267.000</b>

Sumber: Data Diolah

**Tabel 2**  
**Perkembangan Alat-alat Likuid, Hutang Lancar, Kredit Yang Diberikan**  
**Dan Dana Yang Diterima Pada PT. BPR. Saptacristy Utama**  
**Mengwi-Badung**

	2009	2010	2011
<b>Alat-alat Likuid:</b>			
Kas	Rp. 77.728.475	Rp. 80.765.400	Rp. 124.487.300
Antar Bank Aktiva Tabungan	Rp. 25.215.596	Rp. 19.142.733	Rp. 5.250.501
Antar Bank Aktiva Giro	Rp. 313.520.812	Rp. 210.351.277	Rp. 434.765.377
<b>Total</b>	<b>Rp. 416.464.883</b>	<b>Rp. 310.259.410</b>	<b>Rp. 564.503.178</b>
<b>Hutang Lancar:</b>			
Kewajiban yang segera dapat dibayar	Rp. 10.596.948	Rp. 2.363.152	Rp. 4.765.181
Tabungan	Rp.1.586.301.075	Rp.1.306.192.889	Rp.1.598.536.976
Deposito	Rp.1.337.756.908	Rp. 936.172.996	Rp. 954.248.674
<b>Total</b>	<b>Rp.2.934.654.931</b>	<b>Rp.2.244.729.037</b>	<b>Rp.2.557.550.831</b>
<b>Kredit yang Diberikan</b>	<b>Rp.2.724.172.679</b>	<b>Rp.2.662.215.024</b>	<b>Rp.2.410.043.206</b>
<b>Dana yang Diterima:</b>			
Tabungan	Rp.1.586.301.075	Rp.1.306.192.889	Rp.1.598.536.976
Deposito	Rp.1.337.756.908	Rp. 936.172.996	Rp. 954.248.674
Modal inti	Rp. 512.317.090	Rp. 892.312.327	Rp.1.157.569.038
<b>Total</b>	<b>Rp.3.436.375.073</b>	<b>Rp.3.134.678.212</b>	<b>Rp.3.710.354.688</b>

Sumber: Data Diolah

#### Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dibayar. Untuk mengukur tingkat likuiditas PT. BPR. Saptacristy Utama, digunakan *Cash ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai dasar analisisnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung tingkat likuiditas dengan menggunakan 2 (dua) rasio yaitu:

##### a. Cash Ratio

Perhitungan tingkat likuiditas PT. BPR. Saptacristy Utama ditinjau dari *cash ratio* dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{416.464.883}{2.934.654.931} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,14 \times 100\%$$

$$= 14\%$$

*Cash Ratio* yang dicapai adalah sebesar 14%, ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp.100 dijamin oleh Alat-alat likuid sebesar Rp.14.

##### 2) Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{310.259.410}{2.244.729.037} \times 100\% \\ &= 13,82\% \end{aligned}$$

*Cash Ratio* yang dicapai adalah sebesar 13,82%, ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp.100 dijamin oleh Alat-alat likuid sebesar Rp.13,82.

##### 3) Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{564.503.178}{2.557.550.831} \times 100\%$$

$$= 22\%$$

*Cash Ratio* yang dicapai adalah sebesar 22%, ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp.100 dijamin oleh Alat-alat likuid sebesar Rp.22.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Perhitungan tingkat likuiditas PT. BPR. Saptacristy Utama ditinjau dari *loan to deposit ratio* dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahun 2009

*Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.724.172.679}{3.436.375.073} \times 100\%$$

$$= 79,27\%$$

*Loan to Deposit Ratio* yang dicapai adalah sebesar 79,27%, ini berarti bahwa setiap Rp.100 dana yang diterima dijamin oleh kredit yang diberikan sebesar Rp.79,27.

2) Tahun 2010

*Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang terima}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.662.215.024}{3.134.678.212} \times 100\%$$

$$= 84,93\%$$

*Loan to Deposit Ratio* yang dicapai adalah sebesar 84,93%, ini berarti bahwa setiap Rp.100 dana yang diterima dijamin oleh kredit yang diberikan sebesar Rp.84,93.

3) Tahun 2011

*Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.410.043.206}{3.710.354.688} \times 100\%$$

$$= 64,95\%$$

*Loan to Deposit Ratio* yang dicapai adalah sebesar 64,95%, ini berarti bahwa setiap Rp.100 dana yang diterima dijamin oleh kredit yang diberikan sebesar Rp.64,95.

Adapun perkembangan rasio likuiditas PT. BPR. Saptacristy Utama dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. BPR. Saptacristy Utama Mengwi-Badung Periode 2009-2011**

Tahun	Rasio Likuiditas	
	<i>Cash Ratio (%)</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (%)</i>
2009	14	79,27
2010	13,82	84,93
2011	22	64,95

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat perkembangan rasio likuiditas PT. BPR. Saptacristy Utama, yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Cash Ratio*

Kinerja keuangan PT. BPR. Saptacristy ditinjau dari likuiditasnya dalam hal ini

*cash ratio* dari tahun 2009 hingga tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,18%. Ini disebabkan persentase penurunan yang dialami alat-alat likuid sebesar 25,5% lebih besar daripada penurunan yang dialami oleh hutang lancar sebesar 23,5%. Sedangkan dari tahun 2010 hingga tahun 2011 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 8,18%, yang

disebabkan oleh persentase peningkatan alat-alat likuid sebesar 82% yaitu lebih besar dari peningkatan yang dialami oleh hutang lancar dengan persentase 14%.

*b. Loan to Deposit Ratio*

Kinerja keuangan PT. BPR. Saptacristy ditinjau dari likuiditasnya dalam hal ini *loan to deposit ratio (LDR)* dari tahun 2009 hingga tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 5,66%. Ini disebabkan persentase penurunan yang dialami oleh dana yang diterima sebesar 8,78% yaitu lebih besar daripada penurunan yang dialami oleh kredit yang diberikan sebesar 2,27%. Sedangkan dari tahun 2010 hingga tahun 2011 *loan to deposit (LDR)* mengalami penurunan sebesar 19,98% , yang disebabkan oleh persentase kredit yang diberikan mengalami penurunan sebesar 9,47% sedangkan pada pos dana yang diterima mengalami peningkatan sebesar 18,36%.

**Analisis Rasio Rentabilitas**

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengukur tingkat rentabilitas PT. BPR. Saptacristy Utama, digunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Berdasarkan neraca dan laporan laba rugi PT. BPR. Saptacristy Utama dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, maka dapat dihitung rasio rentabilitasnya sebagai berikut:

*a. Return on Assets (ROA)*

*ROA* diperoleh dengan membandingkan laba tahun berjalan sebelum pajak dengan total aset. Adapun perhitungannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahun 2009

*Return on Assets (ROA)*

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Aktiva

$$= \frac{(15.809.305)}{3.823.351.736} \times 100\%$$

$$= -0,41\%$$

*Return on Assets* yang diperoleh adalah sebesar -0,41% ini berarti bahwa setiap penggunaan aset sebesar Rp.100, bank merugi sebesar Rp.0,41.

2) Tahun 2010

*Return on Assets (ROA)*

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Aktiva

$$= \frac{89.192.000}{4.489.462.239} \times 100\%$$

$$= 1,98\%$$

*Return on Assets* yang diperoleh adalah sebesar 1,98% ini berarti bahwa setiap penggunaan aset sebesar Rp.100, akan menghasilkan laba sebesar Rp.1,98.

3) Tahun 2011

*Return on Assets (ROA)*

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Aktiva

$$= \frac{209.267.000}{4.694.466.035} \times 100\%$$

$$= 4,46\%$$

*Return on Assets* yang diperoleh adalah sebesar 4,46% ini berarti bahwa setiap penggunaan aset sebesar Rp.100, akan menghasilkan laba sebesar Rp.4,46.

*b. Return on Equity (ROE)*

*Return on equity* diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan modal yang digunakan yang mencakup modal inti dan modal pelengkap. Adapun perhitungannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahun 2009

*Return on Equity (ROE)*

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

$$= \frac{15.809.305}{405.955.794} \times 100\% = -3,89\%$$

*Return on equity* yang dicapai sebesar -3,89% ini berarti bahwa setiap penggunaan modal sendiri Rp.100 bank merugi sebesar Rp.3,89.

2) Tahun 2010

*Return on Equity (ROE)*

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

$$= \frac{89.192.000}{792.108.137} \times 100\% = 11,26\%$$

*Return on equity* yang dicapai sebesar 11,26% ini berarti bahwa setiap penggunaan modal sendiri Rp.100 akan menghasilkan laba sebesar Rp.11,26.

3) Tahun 2011

*Return on Equity (ROE)*

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

$$= \frac{209.267.000}{1.110.303.899} \times 100\% = 18,85\%$$

*Return on equity* yang dicapai sebesar 18,85% ini berarti bahwa setiap penggunaan modal sendiri Rp.100 akan menghasilkan laba sebesar Rp.18,85.

Adapun perkembangan rasio rentabilitas PT. BPR. Saptacristy Utama selama tiga tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas PT. BPR. Saptacristy Utama Mengwi-Badung Periode 2009-2011**

Tahun	Rasio Rentabilitas	
	<i>Return on Assets (%)</i>	<i>Return on Equity (%)</i>
2009	-0,41	-3,89
2010	1,98	11,26
2011	4,46	18,85

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat perkembangan rasio rentabilitas PT. BPR. Saptacristy Utama, yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Return on Assets (ROA)*

Kinerja keuangan PT. BPR Saptacristy Utama ditinjau dari rentabilitasnya dalam hal ini *return on assets (ROA)* untuk tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 2,39%. Ini disebabkan oleh persentase peningkatan laba sebelum pajak yang mencapai 664% yaitu lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva dengan

persentase 17,42%. Begitu pula dari tahun 2010 hingga 2011 mengalami peningkatan sebesar 2,48%, yang mana disebabkan oleh peningkatan laba sebesar 135%. Nilai ini lebih besar dari peningkatan total aktiva yaitu 4,56%.

b. *Return on Equity (ROE)*

Kinerja keuangan PT. BPR Saptacristy Utama ditinjau dari rentabilitasnya dalam hal ini *return on assets (ROA)* untuk tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 15,15%, yang disebabkan oleh persentase peningkatan laba sebelum pajak

yang mencapai 664% yaitu lebih besar dari pada persentase peningkatan total modal dengan persentase 95,12%. Begitu pula dari tahun 2010 hingga 2011 mengalami peningkatan sebesar 7,59%, yang mana disebabkan oleh peningkatan laba sebesar 135%, nilai ini lebih besar dari peningkatan total modal yaitu 40,17%.

### Analisis Statistik

Untuk menunjang penilaian terhadap rasio likuiditas dan rasio rentabilitas dari PT. BPR. Saptacristy Utama tentang keefektifan likuiditas dan rentabilitas BPR, maka dalam hal ini dapat dicari dengan mengadakan perhitungan berdasarkan standar historis (*mean* ± *Sd*) dengan cara mencari rata-rata hitung (*mean*) dari setiap komponen yang akan dinilai ( $x_i$ ) yaitu hasil perhitungan

rasio likuiditas dan rentabilitas, kemudian dilanjutkan dengan mencari standar deviasi (*Sd*). Langkah-langkah perhitungan standar rasio historis dari masing-masing rasio sebagai berikut:

- 1) Mencari rata-rata hitung (*mean*)

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

- 2) Mencari standar deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (x_i - X)^2}{n - 1}}$$

- 3) Standar rasio historis (*mean* ± *Sd*)

Adapun hasil perhitungan rasio dapat diaplikasikan ke dalam tahapan perhitungan standar historis di atas yaitu sebagai berikut:

#### a. Likuiditas

- 1) *Cash Ratio*

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$X = \frac{14 + 13,82 + 22}{3} = 16,6$$

$$\begin{aligned} Sd &= \sqrt{\frac{\sum (x_i - X)^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{(14 - 16,6)^2 + (13,82 - 16,6)^2 + (22 - 16,6)^2}{3 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{6,76 + 7,73 + 29,16}{2}} \\ &= \sqrt{\frac{43,65}{2}} \\ &= 4,67 \end{aligned}$$

Standar historis:

$$\begin{aligned} (\textit{mean} + Sd) &= 16,6 + 4,67 \\ &= 21,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (\textit{mean} - Sd) &= 16,6 - 4,67 \\ &= 11,93 \end{aligned}$$

$$(\textit{mean} \pm Sd) = 11,93 \leq x_i \leq 21,27$$

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$X = \frac{79,27 + 84,93 + 64,95}{3}$$
$$= 76,38$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (x_i - X)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{(79,27 - 76,38)^2 + (84,93 - 76,38)^2 + (64,95 - 76,38)^2}{3-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{8,35 + 73,10 + 130,64}{2}}$$

$$= \sqrt{\frac{212,09}{2}}$$

$$= 10,29$$

Standar historis:

$$(mean + Sd) = 76,38 + 10,29$$
$$= 86,67$$

$$(mean - Sd) = 76,38 - 10,29$$
$$= 66,09$$

$$(mean \pm Sd) = 66,09 \leq x_i \leq 86,67$$

b. *Rentabilitas*

1) *Return on Assets (ROA)*

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$X = \frac{-0,41 + 1,98 + 4,46}{3}$$
$$= 2,01$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (x_i - X)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{(-0,41 - 2,01)^2 + (1,98 - 2,01)^2 + (4,46 - 2,01)^2}{3-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{5,86 + 0,0009 + 6}{2}}$$

$$= \sqrt{\frac{11,86}{2}}$$

$$= 2,43$$

Standar historis:

$$\begin{aligned}(\text{mean} + \text{Sd}) &= 2,01 + 2,43 \\ &= 4,44\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}(\text{mean} - \text{Sd}) &= 2,01 - 2,43 \\ &= -0,42\end{aligned}$$

$$(\text{mean} \pm \text{Sd}) = -0,42 \leq x_i \leq 4,44$$

2) *Return on Equity (ROE)*

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$X = \frac{-3,89 + 11,26 + 18,85}{3}$$

$$= 8,74$$

$$\begin{aligned}\text{Sd} &= \sqrt{\frac{\sum (x_i - X)^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{(-3,89 - 8,74)^2 + (11,26 - 8,74)^2 + (18,85 - 8,74)^2}{3-1}}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{159,52 + 6,35 + 102,21}{2}}$$

$$= \sqrt{\frac{268,08}{2}}$$

$$= 11,58$$

Standar rasio historis:

$$\begin{aligned}(\text{mean} + \text{Sd}) &= 8,74 + 11,58 \\ &= 20,32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}(\text{mean} - \text{Sd}) &= 8,74 - 11,58 \\ &= -2,84\end{aligned}$$

$$(\text{mean} \pm \text{Sd}) = -2,84 \leq x_i \leq 20,32$$

Adapun hasil dari perhitungan di atas dapat disaikan ke dalam tabel berikut

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Ratio Keuangan PT. BPR. Saptacristy Utama Mengwi-Badung Periode 2009-2011**

No	Rasio Keuangan	Standar Rasio Historis (%)	Tahun		
			2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
1.	Likuiditas				
	- <i>Cash ratio</i>	$11,93 \leq x_i \leq 21,27$	14	13,82	22
	- <i>Loan to Deposit ratio (LDR)</i>	$66,09 \leq x_i \leq 86,67$	79,27	84,93	64,95
2.	Rentabilitas				
	- <i>Return on Assets (ROA)</i>	$-0,42 \leq x_i \leq 4,44$	-0,41	1,98	4,46
	- <i>Return on Equity (ROE)</i>	$-2,84 \leq x_i \leq 20,32$	-3,89	11,26	18,85

Sumber: Data Diolah

Dari perhitungan standar historis di atas akan dipakai untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan PT. BPR. Saptacristy Utama selama tiga tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila hasil analisis ( $x_i$ ) berada di atas standar historis ( $mean \pm Sd$ ) maka penilaian dinyatakan baik.
- b. Apabila hasil analisis ( $x_i$ ) berada diantara standar historis ( $mean \pm Sd$ ) maka penilaian dinyatakan cukup.
- c. Apabila hasil analisis ( $x_i$ ) berada dibawah standar historis ( $mean \pm Sd$ ) maka penilaian dinyatakan kurang.

Dari tabel 5 di atas maka penilaian terhadap kinerja keuangan PT. BPR. Saptacristy dari tahun 2009 sampai tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penilaian kondisi keuangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahun 2009

Kinerja keuangan PT. BPR. Saptacristy Utama dimana tingkat likuiditasnya dalam hal ini *cash ratio* menunjukkan persentase 14% dinilai cukup likuid karena berada di antara rasio historis yaitu ( $11,93\% \leq x_i \leq 21,27\%$ ), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* diperoleh sebesar 79,27% dinilai cukup likuid karena berada diantara standar rasio historis yaitu ( $66,09\% \leq x_i \leq 86,67\%$ ), dan untuk rentabilitasnya yaitu untuk *return on assets (ROA)* diperoleh sebesar -0,41% dinilai cukup efisien karena berada di antara standar historis yaitu ( $-0,42\% \leq x_i \leq 4,44\%$ ), dan *return on equity (ROE)* sebesar -3,89% dinilai kurang efisien karena berada di bawah standar rasio historis yaitu dibawah -2,84%.

#### 2. Tahun 2010

Kinerja keuangan PT. BPR. Saptacristy Utama dimana tingkat likuiditasnya dalam hal ini *cash ratio* menunjukkan

persentase 13,82% dinilai cukup likuid karena berada di antara rasio historis yaitu ( $11,93\% \leq x_i \leq 21,27\%$ ), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* diperoleh sebesar 84,93% dinilai cukup likuid karena berada diantara standar rasio historis yaitu ( $66,09\% \leq x_i \leq 86,67\%$ ), dan untuk rentabilitasnya yaitu untuk *return on assets (ROA)* diperoleh sebesar 1,98% dinilai cukup efisien karena berada di antara ( $-0,42\% \leq x_i \leq 4,44\%$ ), dan *return on equity (ROE)* sebesar 11,26% dinilai cukup efisien karena berada diantara ( $-2,84\% \leq x_i \leq 20,32\%$ ).

#### 3. Tahun 2011

Kinerja keuangan PT. BPR. Saptacristy Utama dimana tingkat likuiditasnya dalam hal ini *cash ratio* menunjukkan persentase 22% dinilai likuid karena berada di atas rasio historis yaitu diatas 21,27%, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* diperoleh sebesar 64,95% dinilai kurang likuid karena berada di bawah standar rasio historis yaitu dibawah 66,09%, dan untuk rentabilitasnya yaitu untuk *return on assets (ROA)* diperoleh sebesar 4,46% dinilai efisien karena berada di atas 4,44% yaitu di atas standar historis, dan *return on equity (ROE)* sebesar 18,85% dinilai cukup efisien karena berada di antara ( $-2,84\% \leq x_i \leq 20,32\%$ ).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat dilihat bahwa kinerja keuangan selama tiga tahun (2009, 2010, 2011) yang ditinjau dari likuiditas dan rentabilitas pada PT. BPR. Saptacristy Utama berfluktuasi, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas serta disesuaikan dengan standar historisnya, kinerja keuangan PT. BPR. Saptacristy Utama selama tiga tahun (2009, 2010, 2011) ditinjau dari *cash ratio* memiliki tingkat efektivitas

yang berfluktuasi berdasarkan standar historisnya. Pada tahun 2009 *cash ratio* menunjukkan angka 14% yang dinilai cukup likuid, mengalami penurunan untuk tahun 2010 yang menunjukkan angka 13,82% dinilai cukup likuid, kemudian mengalami peningkatan kembali untuk tahun 2011 dengan *cash ratio* sebesar 22% dinilai likuid.

2. *Loan to deposit ratio*, memiliki tingkat efektivitas yang berfluktuasi. Pada tahun 2009 *loan to deposit ratio* menunjukkan angka 79,27% yang dinilai cukup likuid, begitu pula untuk tahun 2010 yang menunjukkan angka 84,93% dinilai cukup likuid, sedangkan mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 64,95% dinilai kurang likuid.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas serta disesuaikan dengan standar historisnya, kinerja keuangan PT. BPR. Saptacristy Utama selama tiga tahun (2009, 2010, 2011) ditinjau dari *return on assets* memiliki tingkat efektivitas yang berfluktuasi. Pada tahun 2009 *return on assets* menunjukkan angka -0,41% yang dinilai cukup efisien, kemudian mengalami peningkatan untuk tahun 2010 yang menunjukkan angka 1,98% dinilai cukup efisien, begitu pula untuk tahun 2011 yang menunjukkan angka 4,46% dinilai efisien.
4. Rentabilitas berdasarkan *return on equity* memiliki tingkat efektivitas yang berfluktuasi. Pada tahun 2009 *return on equity* menunjukkan angka -3,89% yang dinilai kurang efisien, kemudian mengalami peningkatan untuk tahun 2010 yang menunjukkan angka 11,26% dinilai cukup efisien, begitu pula untuk tahun 2011 yang menunjukkan angka 18,85% dinilai cukup efisien.
5. Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan berturut-turut dari tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan perkembangan yang semakin membaik.

## SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat disarankan dalam meningkatkan kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. BPR. Saptacristy Utama Mengwi-Badung, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat *cash ratio* yang baik pada tahun 2011 hendaknya dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi untuk tahun berikutnya, serta dapat menghindari terjadi tidak likuidnya *cash ratio* sebagai dampak dari tidak maksimalnya pengelolaan alat-alat likuid dan pelunasan terhadap hutang lancar serta terlalu besarnya tabungan yang mungkin saja sewaktu-waktu akan mengakibatkan terjadinya *rush*, hal ini akan menyulitkan BPR.
2. Pada tahun 2011 tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sempat mengalami penurunan hingga di bawah standar historis. Menanggapi hal ini hendaknya pihak BPR. lebih mengoptimalkan pemberian kredit kepada masyarakat dan melakukan pencegahan terhadap terjadinya kredit bermasalah dengan cara melakukan analisis kredit yaitu dengan mengoptimalkan aplikasi 5 C yang meliputi *character, capacity, capital, condition, collateral*.
3. Jika terjadi kelalaian dari pihak analis kredit yang menyebabkan lolosnya pemohon kredit bermasalah, maka harus segera direspon dengan penerapan sistem yang tepat, mulai dari pemberian somasi yaitu dengan penyampaian surat peringatan hingga melakukan penyitaan terhadap barang jaminan, serta peningkatan ketelitian analisis kredit dalam meloloskan pemohon kredit.
4. Masih rendahnya tingkat rentabilitas pada perusahaan hendaknya lebih ditingkatkan melalui pengoptimalan perolehan laba. Khususnya untuk tingkat *Return on equity* untuk tahun berikutnya hendaknya lebih ditingkatkan lagi, serta dilakukan pembayaran terhadap modal

yang belum disetor sehingga dana yang akan dikelola bisa lebih optimal dan perolehan laba dapat dimaksimalkan.

5. Melakukan penyesuaian terhadap suku bunga kredit, mengingat target pasar PT. BPR. Sptacristy Utama adalah masyarakat golongan menengah ke bawah, yang mana akan berpengaruh terhadap permintaan kredit masyarakat sehingga laba dapat ditingkatkan dari pendapatan kredit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ermayanti, Dwi. 2009. *Artikel Internet: Kinerja Keuangan Perusahaan*. www. Wordpress.com
- Horne, Van. 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan*

*Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Rajawali.

Wirawan, Nata. 2001. *Statistik I*. Denpasar: Keraras Emas

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Tim Redaksi yang telah menerbitkan hasil penelitian ini, (2) Direktur PT. BPR. Sptacristy Utama beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian serta memberikan kemudahan dalam akses data. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis.